

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama pendidikan adalah membuat peserta didik menemukan dirinya sendiri, memahami kapasitasnya dan mendisiplinkan diri sendiri agar menjadi manusia yang sadar terhadap kenyataan, sehingga mampu merealisasikan dirinya sendiri sebagai manusia.

Sistem pendidikan terdiri dari beberapa komponen pendidikan, yaitu lembaga pendidikan, para pendidik, peserta didik, sarana prasarana, pegawai, lembaga keuangan supervisi pendidikan dan bimbingan konseling, program pendidikan, evaluasi program pembelajaran dan kurikulum.

Istilah kurikulum berasal dari latin, yaitu *curriculum* yang artinya mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pengertian kurikulum yang di anggap tradisional masih banyak yang dianut sampai sekarang, termasuk di Indonesia.

Ada tiga pengertian kurikulum, yaitu sebagai berikut:¹

1. Kurikulum adalah program pendidikan yang terdiri atas beberapa mata pelajaran yang harus diambil oleh anak didik pada suatu jenjang sekolah.
2. Kurikulum adalah semua pengalaman yang di peroleh anak selama di sekolah
3. Kurikulum adalah rencana belajar siswa, agar mencapai tujuan yang di tetapkan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Ahmad tafsir dalam buku *dasar-dasar kependidikan* karya Hamdani menjelaskan kurikulum harus menjelaskan komponen-komponen,

¹ Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, November 2011, hlm 98

yaitu isi, metode atau proses belajar mengajar, dan evaluasi. Setiap komponen dalam kurikulum saling berkaitan dan masing-masing bagian yang integral.

Secara yuridis, kecenderungan pengelola pendidikan tentang model kurikulum yang luas tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada bab X tentang kurikulum, Pasal 37 : “ Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah wajib memuat : pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni, dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan dan muatan lokal.²

Kurikulum memiliki komponen-komponen sebagai bidang studi, yaitu landasan, isi, desain, rekayasa, evaluasi dan penelitian, serta pengembangan. Setiap kurikulum memiliki beberapa prinsip berikut:³

1. Bertautan dengan pendidikan yang di anut, misalnya berkaitan dengan norma yang terdapat dalam agama islam
2. Bersifat holistik, integral dan universal, artinya memiliki kesatuan dengan berbagai tujuan yang berhubungan dengan aspek ekonomi, sosial, kebudayaan, politik dan ideologi bangsa.
3. Keseimbangan yaitu mengarahkan pendidikan anak didik kearah pendidikan jasmaniah dan rohaniyah.
4. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat
5. Meningkatkan bakat dan minat yang sepadan dengan kebutuhan anak didik,
6. Mudah diterapkan dalam kehidupan.

Kurikulum mengandung hal-hal berikut yaitu tata nilai sosial dan kebudayaan normatif yang intrinsik dan ekstrinsik serta mampu merealisasikan tujuan pendidikan, tujuan, isi, atau mata pelajaran, metode mengajar, metode penilaian, mata pelajaran dalam kurikulum merupakan alat untuk mempengaruhi cara berfikir dan cara berperilaku siswa. Tugas dan kewajiban para pendidik, penilaian yang berhubungan erat dengan tujuan pendidikan. Merangkum semua pengalaman belajar yang di sediakan bagi siswa di sekolah.

² Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantern*, Pustaka Belajar, Yogyakarta: 2011, hlm 38

³ Opcit, Hamdani, hlm 102

Kurikulum yang dirancang harus relevan dengan tujuan-tujuan berikut:⁴

1. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu serta tanggung jawab.

Materi kurikulum yang termuat dalam kurikulum pendidikan harus memberikan gambaran kualifikasi berikut, materi yang disusun tidak menyalahi fitnah manusia, adanya relevansi dengan tujuan pendidikan, disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan usia anak didik, anak didik memiliki ketrampilan yang memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sumber penyusunan kurikulum adalah siswa, ada tiga pendekatan terhadap siswa sebagai sumber kurikulum, yaitu kebutuhan siswa, perkembangan, serta minat siswa, nilai-nilai, kekuasaan sosial politik. Desain kurikulum akan tergambar unsur-unsur kurikulum, hubungan antar unsur, prinsip pengorganisasian, serta hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaannya. Dalam desain kurikulum ada dua dimensi yaitu substansi, unsur-unsur serta organisasi dari dokumen tertulis kurikulum, model pengorganisasian dan bagian kurikulum dan proses pengajaran.⁵

Mata pelajaran Muatan Lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.⁶

Kurikulum dewasa ini tetap mengikuti prinsip-prinsip antara lain suatu kurikulum selain dapat memberikan nilai keilmuan yang murni seharusnya juga memberikan tuntunan terhadap anak didik agar ia mampu memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sesuai dengan bakat dan keahliannya, seharusnya

⁴ Opcit, Hamdani, hlm 106

⁵ Opcit, hlm 108

⁶ http://www.muatan_lokal.com/2010/21/pengertian_-muatan-lokal.html, diakses pada hari sabtu, 13 februari 2016, jam 11:00 wib

kurikulum pendidikan Islam dapat mengintegrasikan ilmu yang berkaitan dengan dunia dan ajaran Islam.

Ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam sebagai berikut yaitu: Agama dan akhlak merupakan tujuan utama, mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual, adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan pengajaran.

Dasar-dasar kurikulum pendidikan Islam antara lain: dasar agama, kurikulum dapat menolong siswa untuk membina iman yang kuat dan berakhlak mulia. Dasar falsafah, pendidikan Islam harus berdasarkan pada wahyu Tuhan dan tuntunan Nabi SAW. Dasar Psikologis, kurikulum harus sejalan dengan ciri perkembangan siswa, tahap kematangan dan semua segi perkembangan. Dasar sosial, kurikulum diharapkan turut serta dalam proses kemasyarakatan terhadap siswa dan ikut serta dalam membina umat dan bangsanya.⁷

Program pendidikan muatan lokal di madrasah ibtidaiyah berisi materi-materi mata pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan mata pelajaran PAI sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa di madrasah Ibtida'iyah. ini permasalahan yang di hadapi adalah tentang menurunnya prestasi belajar siswa pada saat-saat ini hal ini memunculkan ide untuk menerapkan kesesuaian mata pelajaran muatan lokal dengan mata pelajaran PAI agar prestasi belajar siswa dapat meningkat sehingga siswa diharapkan mampu berprestasi.

Setiap pendidik sebagai pendidik dan membimbing peserta didik hendaknya memperhatikan pendidikan akan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia dan setiap pendidik ingin peserta didiknya mencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan harus dilakukan secara maksimal salah satunya melalui pendidikan muatan lokal dengan mata pelajaran PAI di Madrasah Ibtida'iyah hendaknya memberikan motivasi siswa untuk berprestasi dalam belajar PAI. Dalam hal ini prestasi belajar yang

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta: 2002, hlm 33-35

menjadi fokus penelitian adalah prestasi belajar mata pelajaran Fiqih pada kelas IV MI Mazro'atul Ulum Suwaduk Wedarijaksa Pati.

Realita Muatan lokal yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Mazro'atul Ulum ini maksudnya dilihat kondisi yang ada pada saat ini muatan lokal belum sesuai dengan Pendidikan Agama Islam dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dalam skripsi ini akan mengangkat judul **“Analisis Kesesuaian Muatan Lokal Hadits dengan Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Mazro'atul Ulum Suwaduk Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ditetapkan agar pembahasan penelitian dapat terfokus sesuai dengan permasalahannya. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dan observasi kepada guru mata pelajaran Fiqih dan muatan lokal Hadits sebagai pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Mazro'atul Ulum Suwaduk Wedarijaksa Pati.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kesesuaian antara kurikulum Muatan Lokal Hadits dengan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Mazro'atul Ulum Suwaduk Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah kesesuaian antara kurikulum muatan lokal Hadits dengan mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Mazro'atul Ulum Suwaduk Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kesesuaian antara kurikulum Muatan Lokal Hadits dengan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Mazro'atul Ulum Suwaduk Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui kesesuaian antara kurikulum muatan lokal Hadits dengan mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Mazro'atul Ulum Suwaduk Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam bidang keilmuan pendidikan dan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian yang berkaitan pengembangan kesesuaian muatan lokal dengan Pendidikan Agama Islam.
 - b. Dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang menjadi bahan kajian dalam pengembangan pembelajaran utamanya pendidikan anak usia dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa diharapkan menambah wawasan agar meningkatkan prestasi belajar dalam hal pendidikan Agama Islam yang berdasarkan muatan lokal yang diajarkan pendidik di Madrasah Ibtidaiyah.
 - b. Bagi Guru PAI sebagai bahan informasi dan kajian bagi pendidik khususnya guru Agama Islam dalam melaksanakan muatan lokal yang sesuai dengan mata pelajaran pendidikan Agama Islam.
 - c. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mazro'atul Ulum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga untuk meningkatkan dan menentukan kebijakan dalam kesesuaian muatan

lokal dalam Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

- d. Bagi Praktisi Pendidikan sebagai bahan dalaman acuan dalam menerapkan kebijakan dalam dunia pendidikan diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan prestasi belajar PAI siswa melalui pembelajaran muatan lokal dengan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

